

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Penelitian ini menarik untuk dikaji dikarenakan adanya pengembangan model mitigasi bencana banjir rob di pesisir utara Kota Pekalongan. Pada model mitigasi bencana banjir yang ada, lebih diarahkan kepada struktural. Padahal pada konsep mitigasi, mitigasi merupakan suatu kebijakan yang mengarah kepada non-struktural. Pada tahun 2018, wilayah pesisir Pekalongan yang terkena dampak banjir rob telah berada di lima kecamatan di 20 desa. Kelurahan Kandang Panjang merupakan daerah yang terkena dampak parah dari bencana banjir rob di Kabupaten Pekalongan. Oleh karena siklus air pasang yang masuk ke pemukiman dan jalan-jalan rumah penduduk terjadi pada pagi hari, yaitu sekitar pukul 06:00. Selama lima jam berikutnya debit air mulai surut masih ada genangan air kecil yang masih terlihat pada pukul 09:00. Setelah itu, air rob akan turun kembali sekitar pukul 17:00 sampai pukul 20:00. Dengan demikian, menarik untuk mengetahui pengembangan model mitigasi bencana banjir rob.

Mitigasi bencana adalah proses yang mencakup pencegahan bencana dan pengurangan dampak minimal bencana. Hal ini disebabkan karena kebijakan mitigasi merupakan kebijakan nonstruktural jangka panjang. Oleh karena itu, kebijakan ini terdiri dari aturan dan perencanaan, terutama aturan dalam menyusun rencana tata ruang untuk mencegah banjir. Dengan demikian, mitigasi bencana merupakan kebijakan non struktural dalam pencegahan dan pengurangan bencana.

Mitigasi bencana merupakan proses dalam siklus bencana. Suatu kondisi masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan menghadapi ancaman bahaya, sehingga jika terjadi bencana akan mempengaruhi kondisi masyarakat (Bakornas, 2007). Di daerah yang rentan, memiliki kerentanan akan menghasilkan elemen risiko bahaya yang lebih besar yang kemudian akan meningkatkan risiko bencana. (Macchi Pratiwi,

2009) Kerentanan merupakan fungsi dari besarnya perubahan dan dampak dari suatu situasi, suatu sistem yang rentan tidak akan mampu mengatasi dampak perubahan yang sangat bervariasi. Oleh karena itu, wilayah pesisir utara perlu dikaji untuk mengetahui seberapa rentan wilayah tersebut terhadap banjir rob. Kerentanan wilayah berdasarkan wilayah rawan banjir rob dan kondisi sosial ekonomi di pesisir utara Kota Pekalongan. Kapasitas individu dipengaruhi oleh pengetahuan, kearifan lokal dan rencana, pengaturan, kapasitas ditentukan oleh program, informasi, kearifan lokal dan kearifan (Nugraha 2015).

Faktor penyebab atau pendukung banjir rob antara lain pemanasan global, penggunaan udara yang berlebihan, pembukaan hutan mangrove dan mangrove, topografi, perubahan pemanfaatan rawa, danau, persawahan dan sebagainya, fenomena penurunan muka tanah, beberapa bantaran sungai, membuang sampah ke sungai, sistem drainase tidak terjaga (Salim dan Siswanti 2018). Daerah resapan air di perkotaan sangat penting, baik untuk sumber daya air maupun untuk membangun keseimbangan lingkungan sumber daya air. Ketika lahan yang berfungsi sebagai daerah resapan air mengalami penurunan yang terus menerus maka akan menimbulkan banyak dilema lingkungan, seperti volume air limpasan permukaan, jika jumlahnya lebih besar dari debit DAS di daerah tersebut dapat menyebabkan banjir. (Niswatu Abidah, Sutomo Kahar 2013). Permasalahan yang terjadi di pesisir pantai kota/kabupaten Pekalongan adalah banjir air laut atau banjir rob. Banjir rob masuk ke pemukiman penduduk melalui sungai-sungai yang bermuara ke laut, pantai, dan saluran air. Rob diperkirakan meningkat dengan naiknya permukaan air laut di sepanjang pantai di kota/kabupaten Pekalongan berkisar antara 4,46-4,60 mm/tahun (Kementerian Kelautan dan Perikanan RI 2009). Oleh karena itu, banjir rob yang terjadi di kota/kabupaten Pekalongan akan semakin tinggi dan luas setiap tahunnya.

Pengurangan risiko bencana merupakan suatu pendekatan praktis sistematis untuk mengidentifikasi atau mengenali, mengkaji dan mengurangi risiko yang ditimbulkan akibat kejadian bencana. Tujuannya untuk mengurangi kerentanan dan kapasitas terhadap bencana dan menangani

bahaya-bahaya lingkungan maupun lainnya.(Twigg 2009), yang diartikan sebagai sebuah pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengurangi risiko bencana. PRB bertujuan untuk mengurangi kerentanan sosial ekonomi terhadap bencana sekaligus menyisati bahaya lingkungan serta bahaya lain yang memicunya. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah **“Pengembangan Model Mitigasi Bencana Banjir Rob Di Kelurahan Kandang Panjang, Kota Pekalongan”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengembangan model mitigasi bencana banjir rob di kota pekalongan?
2. Bagaimanan kapasitas dan kerentanan aktor dalam model mitigasi bencana banjir rob di kota pekalongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengembangan model mitigasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pekalongan terhadap bencana banjir rob.
- b. Untuk mengetahui kapasitas dan kerentanan aktor dalam model mitigasi bencana banjir rob yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekalongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang di atas maka penelitian di harapkan bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut ini beberapa manfaat dari penelitian ini:

A. Manfaat teoritis

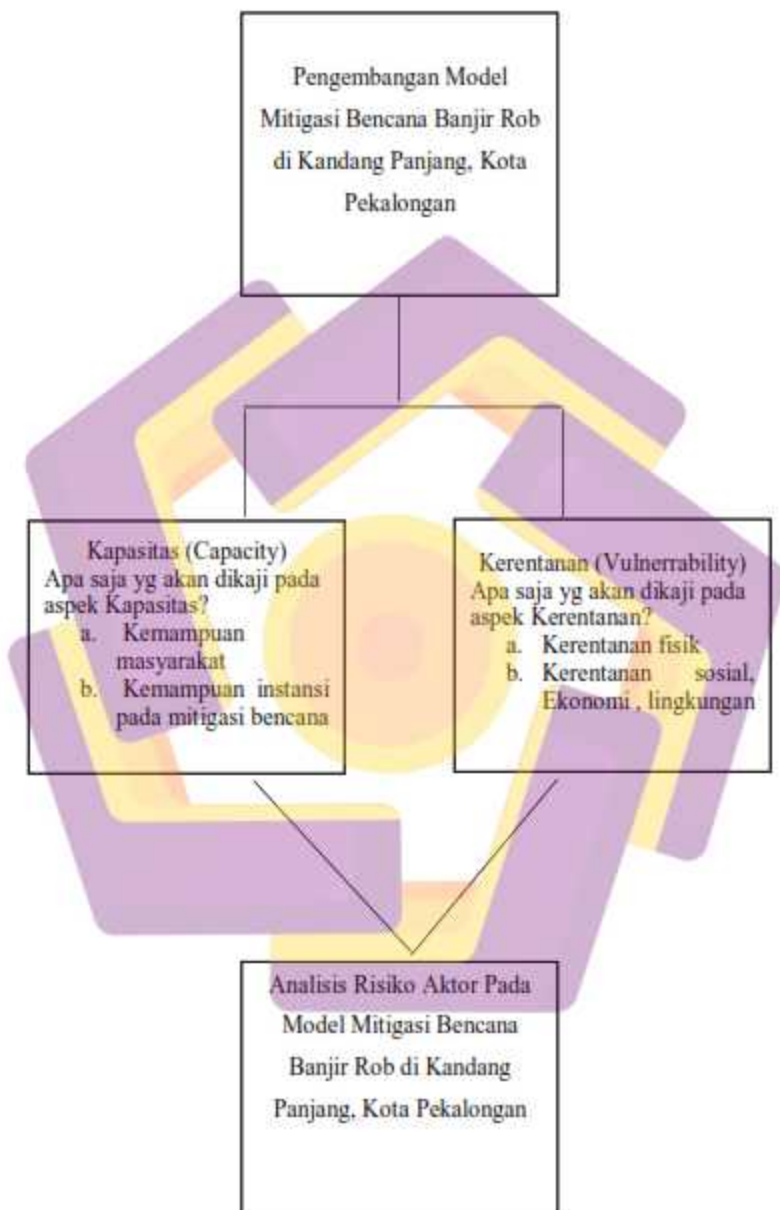
- a. Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi atau pengetahuan tentang manajemen bencana.
- b. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pengembangan masyarakat dalam mitigasi rawan daerah banjir rob atau mitigasi bencana

B. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini dapat membawa manfaat bagi pembaca, masyarakat dan penulis lain sekaligus dapat membagi informasi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam karya ilmiah yang berkaitan dengan mitigasi rawan daerah banjir rob atau mitigasi bencana.
- b. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan untuk pemerintahan kota maupun instansi yang terkait bencana dalam menjalankan perbaikan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengembangan mitigasi bencana banjir rob.
- d. Sebagai bahan masukan untuk upaya pengembangan mitigasi banjir rob yang terjadi.



1.5 Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka berpikir

1.6 State of the Art Penelitian

State of the art penelitian berguna untuk menganalisa penelitian yang sebelum sebelumnya, dan menggunakan konsep yang sejalan dan hamper sama dengan penelitian sekarang namun penelitian ini untuk mengkaji atau perkembangan ilmu pengetahuan terkait bencana banjir rob.

No	Nama, tahun, judul penelitian	Hasil Temuan	Persamaan	Perbedaan	Kontribusi
1	Rangga Chandra K dan Rima Dwi Supriharjo (Mitigasi Bencana Banjir Rob di Jakarta Utara)	factor factor kerentanan yang berpengaruh terhadap banjir rob di Jakarta utara, metode penelitian yang di gunakan adalah dengan melakukan survey primer dan survey sekunder, hasil dan penelitianny adalah bahwa ada lima zona kerentanan, yaitu zona tidak rentan, zona sedikit rentan, zona cukup rentan, zona rentan, zona sangat rentan. Dimana zona sedikit rentan dan cukup rentan hamper di semua wilayah penelitian, zona rentan dan zona sangat rentan terdapat	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama mengkaji kerentana atau analisi resiko.	Dalam penelitian ini focus pada factor factor dan aspek kerentanan, tidak mengkaji pengembangan program mitigasi banjir rob	Dalam penelitian saya akan mengkaji atau mengembangkan metode program yang akan di bentuk oleh pemerintah.

		di kecamatan cilincing			
2	Ananto Bnagkit Pradana dan Mussadun 2014 (Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prefrensi Masyarakat Untuk Tetap Bertempat Tinggal di Kawasan Bencana Rob kel. Kemijin Kec.Semarang Timur Kota Semarang)	factor faktor yang mempengaruhi prefrensi masyarakat di tinjau dari aspek fisik alam dan fisik buatan, social dan perekonomian untuk tetap bertempat tinggal di permukiman pesisir yang rawan bencana banjir rob. Hasil dari penelitian bahwa faktor yag mempengaruhi masyarakat untuk tetap tinggal di permukiman rawan bencan adalah faktor aksesibilitas dan faktor social yang terdiri dari kekeluargaan, tingkat keamanan, organisasi lingkungan dan hubungan tetangga	Persamaan pada penelitian sama sama mempengaruhi masyarakat, namun pada penelitian saya lebih ke program yang akan di laksanakan.	Dalam penelitian ini mengkaji karakteristik responden, kondisi esteting dan belum mengkaji pengembangan program mitigasi banjir rob	Dalam penelitian saya akan mengkaji atau mengembangkan metode program yang akan di bentuk oleh pemerintah.
3	Inne Septiana Permatasari 2012 (Strategi Penanganan	focus dan tujuan daro penelitiannya adalah untuk mengetahui strategis yang	Persamaan pada penelitian ini sama sama menanganani	Dalam penelitian ini masih menggunakan metode SWOT,	Dalam penelitian saya akan mengkaji atau mengembangkan metode

	<p>Kebencanaan di Kota Semarang (Studi Banjir dan Rob)</p>	<p>sudah menjadi rencana, guna pencapaian penanganan banjir dan rob di kota semarang. Metode analisis yang digunakan penelitian tersebut adalah analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threat) dengan deskriptif kualitatif. Menurut imes septiana, banjir dan rob di kota semarang dirasa belum optimal. Masih membutuhkan banyak biaya yang sangat besar untuk mencapai keberhasilan dalam penanganan banjir dan rob.</p>	<p>kebencanaan dikota dan</p>	<p>sedangkan penelitian saya menggunakan program Adaptation Fund (AF)</p>	<p>program yang akan di bentuk oleh pemerintah.</p>
4	<p>Muh Aris Marfai 2003 (Pemodelan spasial banjir pasang air laut)</p>	<p>Membuat model spasial distribusi banjir pasang air laut dengan menggunakan fungsi iteration dan data DEM dalam operasi SIG</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini sama sama menggunakan program untuk membantu bencana banjir rob.</p>	<p>Dalam penelitian ini mengkaji distribusi yang menggunakan fungsi iteration, namun belum ada pengembangan</p>	<p>Dalam penelitian saya akan mengkaji atau mengembangkan metode program yang akan di bentuk oleh pemerintah.</p>

				program mitigasi banjir rob	
5	Yunarto dan Sari 2016 (Indeks kerentanan social di wilayah terdampak banjir rob di kawasan pantai kota semarang)	Mengetahui tingkat kerentanan social per kecamatan di kawasan banjir rob dengan menggunakan system informasi geografi (SIG) dengan metode skoring dan pembobotan.	Persamaan pada penelitian ini sama sama menggunakan program untuk membantu bencana banjir rob.	Dalam penelitian ini sudah ada program SIG namun masih berkembang agar lebih baik lagi, sedangkan penelitian saya menggunakan program Adaptation Fund (AF)	Dalam penelitian saya akan mengkaji atau mengembangkan metode program yang akan di bentuk oleh pemerintah.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir, state of the art penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjabarkan mengenai konsep teori yang di gunakan definisi konseptual, serta definisi operasional yang digunakan data penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan hasil analisis dan bukti-bukti yang ditemukan dari permasalahan penelitian yang relevan dengan teori dan/ atau konsep dan/ hipotesis serta metode metode yang digunakan

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat mengenai hal yang di perbolehkan dalam pembahasan memuat kinerja serta factor pendukung dan penghambat dan saran untuk memperbaiki kinerja serta kekurangan yang ada pada instansi.